

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tanaman kopi (*Coffea* sp.) merupakan salah satu tanaman yang bernilai ekonomis tinggi. Kopi menempati keempat setelah kayu manis, karet dan kelapa sawit. Kopi penting sebagai sumber devisa negara, selain itu kopi juga menjadi sumber pendapatan petani kopi di Indonesia. Kopi juga dapat digunakan sebagai bahan baku industri makanan, minuman dan kosmetik. Jenis kopi yang dikenal di dunia adalah kopi arabika (*Coffea arabica*), kopi robusta (*Coffea canephora*) dan kopi liberika (*Coffea liberica*), namun saat ini lebih dari 90% lahan ditanami kopi robusta. Kopi robusta memiliki produksi lebih tinggi dibandingkan kopi arabika. Selain itu, kopi Robusta dikenal tahan terhadap penyakit karat daun dan membutuhkan kondisi tumbuh dan pemeliharaan yang lebih ringan dibandingkan kopi arabika (Rahardjo, 2012).

Luas dan produksi kopi Robusta di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 adalah 31.621 ha menghasilkan 18.425 ton, pada tahun 2019 adalah 29.625 ha menghasilkan 17.822 ton pada tahun 2020 adalah 29.646 ha dengan produksi 29.539 ton pada tahun 2021 adalah 27.000 ha dengan produksi 17.000 ton/ha. Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Sumatera Barat. Luas perkebunan kopi di Kabupaten Dharmasraya adalah 460 ha pada tahun 2020 dan produksi 29.537 ton/ha (Badan Pusat Sumatera Barat 2020).

Permasalahan produktivitas kopi di Kabupaten Dharmasraya masih rendah, sehingga penting untuk diupayakan peningkatan produktivitas perkebunan kopi. Dalam hal ini salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi adalah dengan menggunakan teknik yang baik. Pembibitan merupakan langkah awal dari keseluruhan rangkaian budidaya tanaman kopi yang mempengaruhi produktivitas tanaman dan umur produktif. Di pembibitan, bahan tanaman adalah yang paling penting, karena benih berkualitas tinggi memberikan banyak produksi dan menentukan produksi. Untuk menjaga produktivitas kopi maksimal selama musim tanam, pemupukan yang diberikan kepada tanaman harus diperhatikan. Salah satu

untuk meningkatkan produksi buah kopi adalah dengan menerapkan teknik budidaya yang tepat dan menggunakan bibit terbaik. Benih yang baik ditentukan oleh lingkungan yang dapat menyediakan tanaman dengan nutrisi yang dibutuhkan tanaman. Merupakan faktor terpenting dalam pembibitan, karena bibit yang bermutu akan menghasilkan produksi yang banyak dan menentukan umur produktif. Untuk mendukung produktivitas kopi yang maksimal selama pembibitan, maka media tanam dan pemupukan harus di perhatikan.

Usaha peningkatan produksi buah kopi salah satunya dengan melakukan teknik budidaya yang tepat dan penggunaan bibit unggul dengan cara melakukan teknik pembibitan yang baik. Bibit yang baik salah satunya ditentukan oleh media yang dapat menyediakan kebutuhan hara bagi tanaman. Kebun kopi merupakan titik awal yang menentukan pertumbuhan kopi di lapangan. Dalam pengertian ini, faktor penentu keberhasilan kebun kopi adalah kualitas tanaman dan unsur hara yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bibit. Pemupukan biasanya dilakukan untuk meningkatkan kualitas media tanam. Salah satunya pupuk yang dapat diberikan adalah pupuk organik dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman kopi. (Sugito, 2002).

Pupuk eceng gondok merupakan salah satu jenis pupuk organik yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman. Selain meningkatkan pertumbuhan tanaman, kompos eceng gondok juga dapat memperbaiki tanah dan juga bisa memperbaiki kimia tanah, fisika tanah, tanaman eceng gondok mudah tumbuh, dan berkembang populasi eceng gondok meningkat di sungai. Tumbuhan eceng gondok dapat mengganggu kehidupan yang berada di sungai, seperti kurangnya cahaya pada air, pendangkalan sungai, penurunan kandungan oksigen, peningkatan karbon dioksida, terhambatnya aliran air. Namun selain kerugian yang ditimbulkan, ada keuntungan menggunakan eceng gondok sebagai kompos. Hal ini dikarenakan pupuk kompos eceng gondok memiliki bahan organik, 78,47 %, C organik 21,23, N total, P total 0,001 %, dan K total 0,016 % sehingga berdasarkan hasil tersebut eceng gondok dapat dimanfaatkan sebagai bahan organik. karena eceng gondok mengandung unsur-unsur yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman (Rozaq dan Novianto 2000).

Kompos eceng gondok berpengaruh terhadap pertumbuhan beberapa produksi pertanian. Menurut Toruan dan Hidayah (2017) menyatakan bahwa pemberian kompos eceng gondok dengan dosis 100 g/tanaman berpengaruh terhadap tumbuhan tinggi tanaman, jumlah daun, volume akar dan berat kering tanaman kelapa sawit berumur 3-8 bulan. Lalu berdasarkan penelitian Rido (2021), menyatakan bahwa kompos eceng gondok berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao dengan memperhatikan tinggi tanaman, diameter batang, dan jumlah daun, dan dosis terbaik untuk tanaman kakao adalah 2,5 kg pupuk eceng gondok. Hal ini sesuai dengan pendapat Widawati *et al.*, (2002) bahwa pemberian bahan organik ke dalam tanah berperan penting dalam memperbaiki struktur tanah sehingga aerasi udara dan pergerakan air lancar, dengan demikian dapat menambah daya serap air dalam tanah dan mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman.

Kompos eceng gondok juga dapat memperbaiki pH tanah karena kompos eceng gondok mengandung N-total 4,05%, P-total 1,13%, dan K-total 2,68%. Mengandung lebih banyak selulosa dari pada non selulosa, seperti lignin, abu, lemak dan zat non selulosa lainnya, zat eceng gondok juga memiliki N-total 0,28% semua P yang di butuhkan tanaman, P- total 0,0011 %, K-total 0,016 %, yang sangat ( Muhtar, 2008 ).

Penelitian ini dilakukan karena banyak eceng gondok yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga sering disebut sebagai tumbuhan perusak, sedangkan eceng gondok mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh, dan pengetahuan masyarakat masih kurang. Tentang penggunaan eceng gondok dalam kompos. Berdasarkan latar belakang dan alasan di atas, peneliti telah melakukan percobaan terhadap pembibitan kopi dengan judul **“Pengaruh Pemberian Kompos Eceng Gondok (*Eichhornia crassies*) terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora*)”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pemberian kompos eceng gondok dapat mempengaruhi pertumbuhan bibit tanaman kopi robusta?

2. Berapa dosis kompos eceng gondok yang terbaik untuk pertumbuhan bibit kopi robusta?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh kompos eceng gondok terhadap pertumbuhan bibit kopi.
2. Menentukan dosis kompos terbaik bagi pertumbuhan bibit kopi robusta pada umur bibit 1 bulan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa dan masyarakat dalam pembibitan tanaman kopi robusta, dan juga tentang pemanfaatan atau potensi eceng gondok sebagai kompos eceng gondok terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta

